

# Perancangan Gedung Pusat Kesenian Rapa'I U-roh di Kota Lhokseumawe (Tema : Arsitektur Neo Vernacular)

Azkar Maulana<sup>1</sup> Muslimsyah Ardian Ariatsyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala  
Email: Azkarmaulana8@gmail.com

## Abstract

Lately, Rapai is very much in demand by adults and even teenagers, with that the city of Lhokseumawe lacks a place to practice the art of rapai itself. Besides that, there are many artists and also Rapai players who are very uncomfortable with the container, with that the creation of a center for the Rapai art center in the city of Lhokseumawe, with the existence of this building, hopefully it can be a support for Rapai artists. and the Rapai fans, besides that, the design of the Rapai Uroh Art Center in Lhokseumawe City is expected to be a destination for future tourists in the rapai wasp arts section.

Approach to the theme of Rapai Uroh Art Center building design in Lhokseumawe City through Neo Vernacular Architecture. Vernacular architecture takes the concept of reference from how the daily lives of rapai musicians are, how their customs and culture are, so that the creation of this building with their own regional culture

Keywords: training center, Rapai uroh, neo vernacular architecture

## Abstrak

Akhir ini Rapai sangat banyak diminati oleh masyarakat dewasa maupun remaja sekalipun, dengan itu kota Lhokseumawe sangat kurang adanya wadah untuk berlatih kesenian rapai itu sendiri. Disamping itu sendiri terdapat banyak seniman dan juga para pemain Rapai yang sangat kurang dengan wadah tersebut, dengan itu diciptakannya sebuah wadah pusat kesenian rapai ini di kota Lhokseumawe, dengan adanya wadah Gedung ini semoga bisa menjadi sebuah penunjang bagi seniman Rapai dan para peminat Rapai tersebut, disamping itu Perancangan Pusat Kesenian Rapai uroh di Kota Lhokseumawe diharapkan bisa menjadi destinasi untuk kedepannya para wisata di bagian seni tabuhan rapai.

Pendekatan terhadap tema Perancangan bangunan Pusat Kesenian Rapai uroh di Kota Lhokseumawe melalui Arsitektur Neo Vernakular. Arsitektur Vernakular mengambil konsep pada acuan dari bagaimana kehidupan sehari-hari para penabuh rapai, bagaimana adat dan kebudayaan mereka, sehingga terciptanya bangunan ini dengan budaya daerah mereka sendiri.

Kata Kunci: pusat pelatihan, Rapai uroh, arsitektur Neo Vernakular

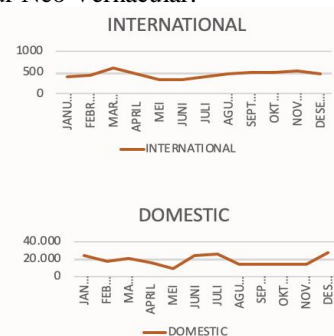
## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar belakang

Kota Lhokseumawe merupakan salah satu kota di Provinsi Aceh, Indonesia sekaligus kota terbesar kedua di Provinsi Aceh setelah Kota Banda Aceh. Sebagai Kota di provinsi Aceh, kini Kota Lhokseumawe telah bertransformasi dan berdinamika menuju kearah yang lebih baik lagi. Pertumbuhan ekonomi di Kota Lhokseumawe juga tidak terlepas dari keberadaan kesenian-kesenian yang berkembang dan berjalan di Kota Lhokseumawe. Misalnya Pada tahun 2018 kesenian rapai yang dilaksanakan yaitu Festival Rapai International yang menjadi momen yang penting untuk kebangkitan kesenian Rapai-Uroh di Kota Lhokseumawe.

Penyediaan fasilitas yang akan dijadikan salah satunya untuk usaha pergerakan masyarakat dengan memiliki harapan melalui fasilitas wadah Gedung ini maka masyarakat kota Lhokseumawe dapat melakukan kegiatan kesenian sesuai dengan minat dan bakat mereka yang mana nantinya hobi mereka

untuk memainkan tabuhan rapai ini bisa berkembang dan bisa menjadi yang lebih baik dan juga terarah . Maka dari itu di kota Lhokseumawe sudah menetapkan Rapai-Uroh sudah menjadi Icon kesenian, kemudian perlu dibangun Gedung yang dikenal dengan istilah Gedung Pusat Kesenian Rapai-Uroh dan menggunakan konsep pendekatan desain Arsitektur Neo Vernacular.



Grafik 1 Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara di Kota Lhokseumawe Tahun 2018  
Sumber : Dinas Pariwisata Kota Lhokseumawe

## 1.2 Maksud dan tujuan

Menyediakan sebuah wadah yang sangat dibutuhkan untuk para pemain Rapa'I U-roh yang ada di kota Lhokseumawe dikarenakan tingkat seni yang semakin meningkat dari tahun-tahun lalu yang akan di Explore sebagai seni tingkat dunia.

## 1.3 Sasaran

### a. Seniman

Seniman dapat menyalurkan bakatnya dengan di dukung oleh fasilitas-fasilitas yang di sediakan, dan Melatih menambah *skill* para penabuh Rapa'i.

### b. Budaya

Memperkenalkan seni dan budaya Rapa'I U-roh ke wisatawan lokal maupun mancanegara. Dan Mengembangkan kesenian yang ada lebih menarik lagi sesuai dengan perkembangan seni yang ada di Luar sana.

### c. Kota

Meningkatkan ramainya jumlah pendatang atau wisatawan dari kota di Indonesia maupun luar indonesia di Kota Lhokseumawe. Dan Menambah pendapatan daerah.

## 2. Tinjauan Teori

### 2.1 Pemahaman umum gedung pusat kesenian rapa'i uroh

*Rapa'i* adalah alat musik pukul (mebranophone) yang berasal dari Bagdad/Irak. Setelah agama Islam masuk ke Aceh melalui Samudra Pasai, *rapa'i* ini terus dikembangkan. Bentuk dan cara memainkannya telah disesuaikan dengan budaya yang sesuai Islam [1]. Gedung kesenian ini juga berbagai aktifitas terdapat didalamnya yang dilakukan di beberapa studio latihan maupun open stage yang tersedia dari gedung kesenian tersebut.

Konsep dari perancangan ini adalah mengkaji sejauh mana kesenian *RAPA'I UROH*. Melalui pengkajian struktur musik dan struktur pertunjukannya sehingga diharapkan dapat memberi penjelasan seluas-luasnya bagi yang ingin mengetahui dan mempelajarinya [2].

### 2.2 Latar belakang pemilihan tema

Pemilihan tema arsitektur Neo vernacular pada bangunan Rapa'I uroh disebabkan untuk bisa mengahdirkan sebuah wadah bangunan yang terlihat baru dari yang sudah ada dan juga berbeda dari yang lain dengan tema tersebut. Tema Vernacular dilibatkan untuk fungsi dari bangunan yang akan digunakan seperti untuk tandingan tabuhan masal rapa'I antar daerah maupun antar nasional, maka penerapan prinsip-prinsip arsitektur Neo vernacular pada bangunan bertujuan untuk bagaimana terciptanya gaya neo vernacular terhadap bangunan yang mengacu pada budaya-budaya dan

adat kebiasaan para seniman yang ada di Kota Lhokseumawe.

### 2.3 Pengertian tema arsitektur neo vernacular

Tema Arsitektur Neo – Vernakular merupakan sebuah konsep arsitektural yang berprinsip pada kaidah – kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya local dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam dan lingkungan masyarakat[3]. Dengan adanya tema ini memudahkan arsitek untuk merancang suatu karya arsitektural yang menggambarkan suatu budaya dalam sebuah bangunan. Dengan demikian teori ini sangat tepat jika digunakan dalam merancang bangunan – bangunan yang menganut unsur kebudayaan seperti pusat kebudayaan. Oleh karena itu diambil tema Arsitektur Neo – Vernakular sebagai acuan dari Gedung Pusat Kesenian Rapa'I Uroh di Kota Lhokseumawe ini.dan dengan Penerapan tema ke dalam objek rancangan ini diaharapkan ketertarikan dari masyarakat [3].

Dari pernyataan *Charles Jencks* dalam bukunya *language of Post – Modern Architecture* (1986) maka dapat dipaparkan ciri – ciri *Neo Vernacular Architecture* sebagai berikut [3]:

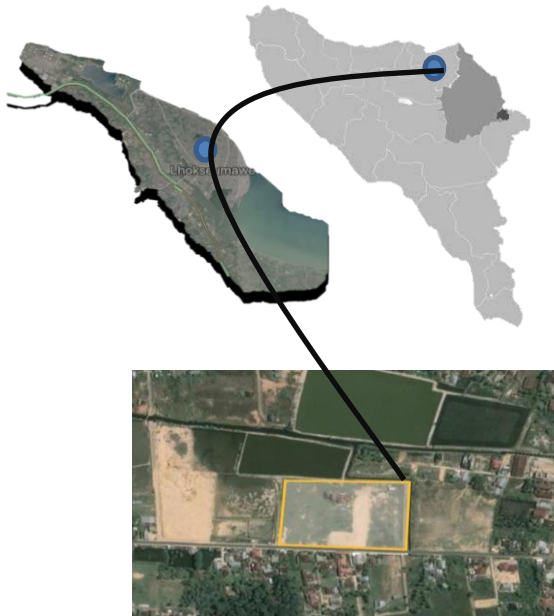
- Selalu menggunakan atap bumbungan. Atap bumbungan menutupi tingkat bagian tembok sampai hamper ke tanah seingga lebih banyak atap yang diibaratkan sebagai elemen pelindung dan penyambut dari pada tembok yang digambarkan sebagai elemen pertahanan yang menyimbolkan permusuhan.
- Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi local) Bangunan didominasi penggunaan batu bata abad 19 yaitu gaya *Victorian* yang merupakan budaya dari arsitektur barat.
- Mengembalikan bentuk – bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertical.
- Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan

### 3. Perancangan Gedung Pusat Kesenian Rapa'I uroh di Kota Lhokseumawe

Letak geografis Kota Lhokseumawe berada antara 04°54' - 05°18' LU dan 96°20' – 97°21' BT, yang terdiri dari 4 kecamatan, 68 desa dan kelurahan dengan luas wilayah keseluruhan ± 181,06 km<sup>2</sup> . Pada Peta RTRW Kota Lhokseumawe lokasi tersebut berada pada peruntukan Pariwisata dan juga peruntukan Perdagangan dan Jasa. Peraturan KDB dan KLB Untuk lingkungan Dengan Kepadatan rendah yaitu (RTRW Lhokseumawe Aceh 2009-2029).

- Lokasi : Jl. Teungku Ahmad Kandang, MNS.Blang Kandang, Kota Lhokseumawe, Aceh

- b. Luas Lahan : 19.286 m<sup>2</sup>/ 2.1 Ha.
- c. GSB : -
- d. KDB : 60% x 19.286  
: 11.571 m<sup>2</sup>
- e. KLB : 3.5 x 19.286  
: 67.501
- f. Ketinggian Bangunan : Disesuaikan
- g. Lantai : 1



Gambar 1 Lokasi site

### 3.1 Penerapan tema pada rancangan

#### a. Sederhana dan minimalis

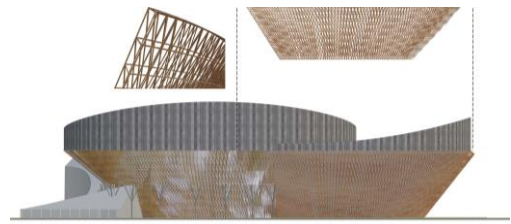
Bangunan Rapa'I uroh ini sangat minimalis terhadap fasad luar bangunan dikarenakan fasad yang digunakan dalam bangunan ini hanya menggunakan ornament kayu dan kaca dan menampilkan kolom-kolom berstruktur di dalam dan terdapat kolom arsitektural yang berada di bagian luar.

Gambar 2 Perspektif Eksterior  
Sumber: dokumen pribadi

#### b. Material Bangunan

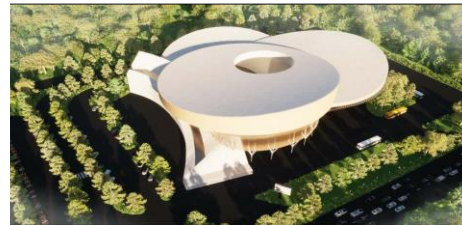
Gedung Pusat Kesenian Rapa'I uroh ini menggunakan material kaca fiber dan kaca akrilik sebagai dinding bangunan, plat aluminium wood frame sebagai tambahan fasad ornament pada dinding, beton bertulang yang digunakan sebagai kolom dan balok, baja ringan sebagai rangka atap bangunan,

keberadaan material-material bangunan ini terlihat bagus dan baik untuk penggunaannya pada bangunan tersebut.

Gambar 3 Perspektif Eksterior  
Sumber: dokumen pribadi

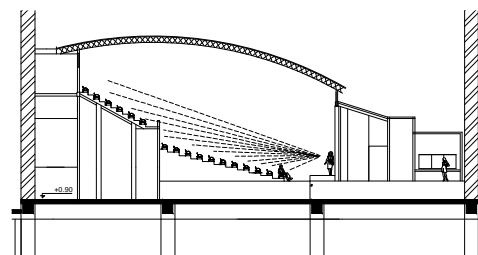
#### c. Gaya bangunan

Gaya bangunan yang terdapat di Gedung ini adalah gaya yang tercipta dari bentuk rapa'I itu sendiri yang mana bagian bulat seirama dibentukkan menjadi 3 bagian utama yaitu bagian auditorium bagian ruang studio kelas dan bagian staff kantor pengelola Gedung pusat kesenian rapa'uroh tersebut.

Gambar 4 Perspektif Eksterior  
Sumber: dokumen pribadi

#### d. Ruang Auditorium

Pada ruangan auditorium ini sendiri terdapat 3 zonasi diantaranya yaitu zona stage untuk penabuh, zona tribun untuk penonton, dan zona backstage untuk bagian koordinasi pelaksanaan acara.

Gambar 5 Perspektif interior Auditorium  
Sumber: dokumen pribadi

e. Ruang Studio Kelas

Ruang Studio Kelas Pada ruang ini, membuat penerapan akustik yang sangat baik dan didukung oleh panel-panel yang diintari dari dinding sampai plafond pada ruangan studio kelas ini.



(a)



(b)

**Gambar 6 (a,b) Perspektif interior studio**  
**Sumber: dokumen pribadi**

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil jabaran diatas dan terdapat kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

- a. Perancangan Gedung Pusat Kesenian Rapa'I uroh di Kota Lhokseumawe dibutuhkan di Kota Lhokseumawe agar bisa mewadahi seluruh kegiatan latihan penabuhan rapa`i-rapa`I dalam lingkupan baku (formal), maupun biasa saja (non-formal).
- b. Perancangan Gedung Pusat Kesenian Rapa`I uroh di Kota Lhokseumawe menerapkan tema Arsitektur Neo Vernakular yakni konsep yang dimana mengacu pada kebiasaan para penabuh dan adat serta bagaimana keseharian mereka terhadap seni rapa`I ini sendiri. Yang mana beberapa penerapannya didasarkan pada bentuk rapa`I itu sendiri yang diimplementasikan ke dalam rancangan pada layout, denah dan fasad dalam bangunan.

#### Daftar Pustaka

- [1] Karina, Angga Eka. 2014. Analisis Struktur Musik dan Fungsi Sosio Budaya Rapa`I Pase dan
- [2] Uroh di Biara Timu Jambo Aye Aceh Utara Provinsi Aceh (Tesis Magister), Program Studi penciptaan dan Pengkajian Seni, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara.

- [3] Erdiono. 2011, Arsitektur Modern Neo Vernakular di Indonesia, Jurnal Sabua, vol 3 no 3, 32-29